

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ANATOMI DAN FISILOGI DI  
SMKN 27 JAKARTA DENGAN MENERAPKAN *GUIDED DISCOVERY*  
*LEARNING* DI KELAS X TATA KECANTIKAN RAMBUT**

**YOHANA NUR RIZKI (5535116489)**

Program Studi Pendidikan Tata Rias  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta  
Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220, Telepon: 081297425997  
Email: [yohanaturrizki@gmail.com](mailto:yohanaturrizki@gmail.com)

**Abstract**

*This study is an action research (PTK), which was done 2 cycles. Each cycle consists of four stages: (1) planning, (2) Implementation, (3) observation, and (4) evaluation. The aim of this study is to improve student learning outcomes in subjects Anatomy and Physiology by applying Guided Discovery Learning model. Points of classroom action research was conducted at SMK Negeri 27 Jakarta in class X Hairstyling by the number of students 29. The allocation of time for each cycle is 2 x 45 minutes held on Thursday December 14 and January 21, 2016. The data collection was done by using the test, observations (observation), interviews and questionnaires. The results showed that the application of learning models Guided Discovery Learning in the subject Anatomy and Physiology can improve the results of class X student Hairstyling SMK Negeri 27 Jakarta. Acquisition value of the average grade increased from pretest to the post test cycle II, which reached the KKM skills at pretest there were 10 students, post test first cycle increased to 21 students, and post test cycle II all students have reached the KKM. While reaching the KKM knowledge, there are 13 students on a pretest post test increased in the first cycle to 20 and post test cycle II all students have reached the KKM. The average value of the final test of skills and knowledge tests from pretest to post-test cycle II has risen 73.3 pretest Post test cycle I Cycle II Post 78.3 and 84.5.*

**Keyword:** *Learning Model Guided Discovery Learning, Study Result, Anatomy and Physiology*

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 27 Jakarta pada siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut dengan jumlah siswa 29. Alokasi waktu pada masing-masing siklus adalah 2 x 45 menit dilaksanakan pada hari kamis tanggal 14 dan 21 Januari 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, pengamatan (observasi), wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada pelajaran Anatomi dan Fisiologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 27 Jakarta. Perolehan nilai rata-rata kelas meningkat dari *pretest* sampai dengan *post test*

siklus II, yaitu yang mencapai nilai KKM keterampilan pada *pretest* ada 10 siswa, pada *post test* siklus I meningkat menjadi 21 siswa, dan *post test* siklus II semua siswa sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan yang mencapai nilai KKM pengetahuan, pada *pretest* ada 13 siswa meningkat pada *post test siklus* I menjadi 20 dan pada *post test* siklus II semua siswa sudah mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata akhir test keterampilan dan tes pengetahuan dari *pretest* sampai *post test* siklus II mengalami peningkatan yaitu *pretest* 73,3 *Post test* siklus I 78,3 dan *Post* siklus II 84,5.

**Kata kunci : Model Pembelajaran Guided Discovery Learning, Hasil Belajar, Anatomi dan Fisiologi.**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu interaksi dan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Tindakan mendidik bertujuan menjadikan siswa menjadi mandiri dan berpengetahuan yang diperoleh dengan belajar. Belajar merupakan suatu proses internal yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku, berpikir, dan bersikap. Hal yang terlibat dalam proses internal adalah seluruh mental meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut tampak dari perilaku siswa saat pembelajaran. Perilaku yang ditimbulkan merupakan respon siswa terhadap tindakan yang diberikan oleh guru. Perilaku tersebut yang akan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2011: 44). Hasil belajar menunjukkan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2006: 30). Tingkat keberhasilan ditandai dengan angka atau skala huruf. Hasil belajar yang baik diperoleh jika siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Salah satu pembelajaran di SMK Kecantikan adalah Anatomi dan Fisiologi. Anatomi adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh dan hubungan bagian-bagiannya satu sama lain, sedangkan fisiologi adalah ilmu yang mempelajari fungsi atau kerja tubuh manusia dalam keadaan normal (Pearce, 2006: 1).

Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa kurang aktif. Rusman (2012: 111) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada

pemanfaatan potensi yang dimiliki siswa itu sendiri. Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Metode sangat penting dipilih sesuai dengan konsep yang akan dipelajari siswa. Dalam pelaksanaannya, metode dapat mempermudah siswa menyerap materi ajar dan juga dapat membantu guru memudahkan penyajian materi yang ditujukan kepada siswa. Penggunaan metode juga diharapkan dapat mengembangkan ketiga aspek perkembangan siswa, tidak hanya kognitifnya saja, tetapi afektif dan psikomotornya.

Dengan kata lain, metode yang lebih banyak digunakan pada pembelajaran adalah metode yang mampu membuat siswa berperan aktif dan mampu mengajak siswa ke arah proses pemahaman konsep secara keseluruhan melalui pengalaman langsung yang sesuai dengan pendekatan yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan siswa adalah metode *Guided Discovery Learning* (GDL).

Menurut Poerwanti (2009: 74) "keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar". Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan output yang dihasilkan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Susanto (2013: 5) "hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar". Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan

belajar. Hasil belajar dapat diketahui dari tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif memiliki beberapa aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Bloom dalam Siregar dan Nara, 2010: 9). Keenam aspek ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, dimana dua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek selanjutnya disebut kognitif tingkat tinggi. Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi.

Bloom yang dikutip oleh Siregar dan Nara (2010: 9) mendefinisikan taksonomi ranah kognitif dalam enam ranah, yaitu pengetahuan (C1) berupa ingatan siswa tentang fakta, istilah, dan hal-hal yang bersifat umum, pemahaman (C2) berupa kemampuan memahami atau mengerti materi pelajaran yang sedang dipelajari tanpa menghubungkan dengan materi pelajaran lainnya, aplikasi (C3) berupa kemampuan memilih atau menyeleksi cara, hukum, aturan tertentu yang akan digunakan dalam menyelesaikan suatu hal, analisis (C4) berupa kemampuan merinci atau menjelaskan suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Analisis merupakan kecapakan kompleks yang menggunakan tiga tingkat kognitif sebelumnya, sintesis (C5) berupa kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur baru. Pada tingkatan sintesis, siswa diminta untuk melakukan generalisasi. Kemampuan sintesis memungkinkan siswa menemukan hubungan sebab akibat, urutan, atau menuliskan abstraksi, dan yang terakhir evaluasi (C6) berupa tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Menurut Reddin yang dikutip oleh Pidarta (1999: 23-24), dikemukakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tindakan yang mengoptimalkan sumber-sumber pendidikan. Sumber-sumber

pendidikan yang dimaksud antara lain: guru, dosen, materi, media dan sarana. Sumber-sumber yang tersedia tersebut perlu diatur pemakaiannya, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal.

Efektivitas pembelajaran dapat dicapai apabila siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya aktif mendengarkan guru menjelaskan, tetapi aktif mengungkapkan gagasan dan ide-ide secara individual maupun kelompok. Menurut Suryosubroto dalam Pasaribu dan Simanjuntak (2002: 9-10), di dalam pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

1. “Mengajar guru, di mana menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana.
2. Belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar (KBM)”.

Menurut Roestiyah yang dikutip oleh Suryosubroto (1997: 14-15), yang dimaksud dengan mengajar efektif adalah:

1. “Membelajarkan siswa dengan aktif
2. Memperkenalkan banyak metode pengajaran
3. Memberikan motivasi belajar yang tepat
4. Membuat perencanaan sebelum mengajar
5. Menyajikan bahan pengajaran dan memberikan masalah-masalah yang merangsang siswa untuk berpikir”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, efektivitas pembelajaran dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran yang terkait dengan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, keterlaksanaan oleh siswa, interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Anatomi adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh dan hubungan

bagian-bagiannya satu sama lain. Sedangkan fisiologi adalah ilmu yang mempelajari fungsi atau kerja tubuh manusia dalam keadaan normal (Pearce, 2006: 1). Selain itu anatomi dan fisiologi juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan pengetahuan tentang semua makhluk hidup.

Dengan demikian fisiologi tidak dapat dipisahkan dari anatomi, oleh karena itu untuk mempelajari dan memahami tubuh manusia, kita harus mempelajari struktur dan fungsi secara bersama, sehingga kita akan dapat melihat bagaimana setiap struktur tubuh telah tercipta untuk suatu fungsi tertentu.

Pada dasarnya, setiap makhluk hidup dibekali dengan kemampuan gerak, akan tetapi, ada makhluk hidup yang memiliki gerak aktif dengan mobilitas yang tinggi, ada yang hanya mampu menggerakkan bagian tubuh tertentu, bahkan ada yang hanya dapat bergerak secara pasif. Sistem gerak pada manusia dibentuk oleh rangka dan otot. Kerangka Tubuh Manusia dapat diumpamakan seperti kerangka rumah. Tubuh manusia bagaikan sebuah bangunan yang di topang oleh kerangka. Perumpamaan tersebut dikarenakan susunan kerangka manusia dengan susunan rumah hampir sama dan memiliki bagian - bagian untuk dapat berdiri tegak. Bedanya jika bangunan rumah di topang dengan adanya susunan kerangka kayu yang berguna untuk menopang berdirinya bangunan rumah, manusia di topang dengan adanya kerangka.

“Rangka merupakan susunan tulang yang berfungsi sebagai alat gerak pasif. Sementara otot yang memiliki kemampuan untuk berkontraksi berperan sebagai penggerak tulang dan disebut alat gerak aktif” (Rahmah, 2015: 357).

Ada empat fungsi utama kerangka bagi tubuh manusia, yaitu :

- a. Memberikan bentuk dan mendukung tubuh manusia.
- b. Melindungi organ dalam, sebagai contohnya tulang rusuk melindungi

jantung dan paru-paru, tulang tengkorak melindungi otak.

- c. Tempat menempelnya otot yang merupakan alat gerak aktif yang dapat menggerakkan tulang.

Tempat pembentukan sel darah. Sel darah dibentuk di bagian sumsum tulang, yaitu jaringan lunak yang terdapat di bagian tengah tulang.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu metode sendiri merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Metode pembelajaran penemuan ini merupakan bagian dari kerangka pendekatan saintifik.

Menurut Illahi (2013: 33-34) menyatakan bahwa “*discovery strategy* merupakan salah satu metode yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mental untuk menemukan suatu konsep yang sedang dipelajari”.

Menurut Gagne dan Berliner yang dikutip Dimiyati dan Mujiono (2008: 49), “*discovery* adalah metode dimana para siswa memerlukan penemuan konsep, prinsip dan pemecahan masalah untuk menjadi miliknya lebih dari pada sekedar menerimanya atau mendapatkannya dari guru”. Sedangkan menurut Hamalik (1994: 90-91) menyatakan bahwa “*discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan”. *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati,

menggolongkan, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan *guided discovery learning* sebagai pemberian bimbingan oleh guru kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah secara mandiri. Dengan kata lain, belajar secara konstruktivis dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung berpusat pada siswa, sedangkan peranan guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip untuk diri mereka sendiri bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah, di antaranya yaitu:

1. Siswa kurang mengoptimalkan peran teman dalam mencari solusi pada saat diskusi.
2. Guru belum optimal mengatasi permasalahan siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, gagasan maupun jawaban.
3. Siswa kehilangan motivasi belajar anatomi dan fisiologi, karena pokok bahasan yang sulit dipecahkan.
4. Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar menjadi kurang efektif karena terlalu dominannya guru dalam proses pembelajaran.
5. Guru belum optimal membangun komunikasi antar siswa sehingga kerjasama dan kemandirian dalam pembelajaran kurang efektif.

Hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yakni hanya 14 siswa atau sekitar 48,27% dari 29 siswa yang telah mencapai KKM yaitu 80.

Sebagai upaya memperoleh gambaran yang jelas dan hasilnya dapat mendekati pokok permasalahan maka dalam penulisan diadakan pembatasan masalah pada upaya peningkatan efektivitas pembelajaran anatomi dan fisiologi di

SMKN 27 Jakarta dengan menerapkan *Guided Discovery Learning* di kelas X Tata Kecantikan Rambut.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah yang dapat meningkatkan efektivitas hasil pembelajaran anatomi dan fisiologi di SMKN 27 Jakarta dengan menerapkan *Guided Discovery Learning* (GDL)?

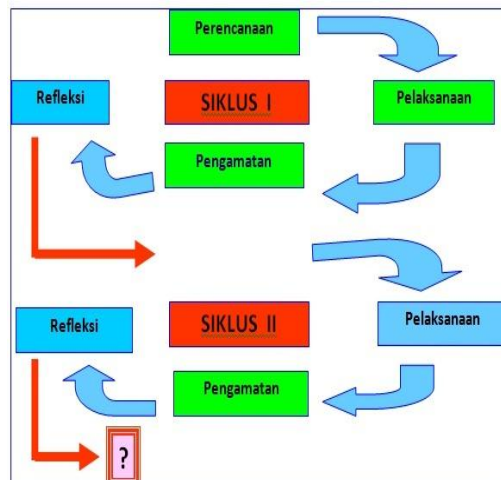
Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran anatomi dan fisiologi di SMKN 27 Jakarta melalui penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL).

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti memilih kelas X semester genap Tata Kecantikan Rambut SMKN 27 Jakarta yang berjumlah 29 siswa sebagai objek penelitian. Hal ini disebabkan hasil belajar pada pembelajaran anatomi dan fisiologi pada materi kerangka tubuh manusia kurang memuaskan dan kurang mempelajari anatomi dan fisiologi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 27 Jakarta yang terletak di Jalan Dr. Sutomo No.1 Jakarta Pusat, siswa kelas X semester genap program keahlian kecantikan rambut. Penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu pada bulan Januari 2016.

Mata pelajaran yang diajarkan pada penelitian ini adalah pelajaran Anatomi dan Fisiologi dengan pokok bahasan kerangka tubuh manusia dan jenis-jenis otot. Pada siklus I diberikan materi kerangka tubuh manusia dan pada siklus II pokok bahasan jenis-jenis otot.

Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* adalah: perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, refleksi atau *reflecting*.



**Gambar 1. Model Siklus Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Dalam merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, peneliti lebih dahulu melakukan pengamatan awal yang meliputi hal-hal berikut:

1. Melakukan wawancara dengan guru pelajaran anatomi dan fisiologi kelas X Tata Kecantikan Rambut mengenai pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut tentang pelajaran anatomi dan fisiologi.
3. Melakukan pengamatan terhadap kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran anatomi dan fisiologi.
4. Melakukan pengamatan awal untuk mengetahui kegiatan dan sikap siswa, sehingga dapat memudahkan peneliti bekerja sama dengan guru untuk merencanakan tindakan penelitian dalam penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*.
5. Menentukan kolaborator sesuai dengan izin dari pihak sekolah yang berwenang.
6. Menyiapkan soal *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*.

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan tindakan kelas ini, peneliti menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dalam kegiatan belajar-mengajar pelajaran anatomi dan fisiologi. Hal yang harus disiapkan adalah silabus, RPP, instrumen kognitif, afektif, psikomotorik, dan jurnal.

Pada tahap penyusunan rancangan harus ada kesepakatan antara guru dan peneliti. Rancangan harus dilakukan bersama, guru yang melaksanakan tindakan dan peneliti membantu serta mengamati proses jalannya tindakan. Peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, dalam hal ini yang diamati adalah aktivitas peserta didik yang berdampak pada hasil belajar peserta didik, seperti; (1)pengetahuan, (2)sikap, (3)keaktifan, (4)keterampilan, dan lain-lain.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Setelah selesai melakukan perencanaan tindakan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yang sudah dibuat dalam bentuk RPP. Pelaksanaan Tindakan ini merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK). Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti mempraktikkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi sesuai yang telah direncanakan. Pada tahap ini siswa akan dibagi kelompok, siswa dikelompokkan untuk mempelajari mata pelajaran anatomi dan fisiologi.

### **Pengamatan (Observasi)**

Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti mengamati segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Selama melaksanakan , peneliti mengamati setiap aktivitas, setiap kejadian di catat dalam laporan jurnal dan penilaian sikap siswa.

### **Refleksi**

Refleksi dijadikan sebagai bahan evaluasi serta menetapkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Refleksi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik atau belum. Refleksi juga dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Apabila masih ditemukan beberapa kekurangan, maka hasil refleksi ini akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya. Namun, apabila hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, maka peneliti tidak perlu menambah siklus lagi.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini diperlukan alat pengumpul data sebagai berikut:

### **Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Daryanto, 2008: 35). Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Tes ini dilakukan pada setiap siklus dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Kisi-kisi penulisan tes mengacu pada indikator hasil belajar yaitu, mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), evaluasi (C6) Dalam penelitian ini, peneliti menyusun instrumen soal evaluasi sampai pada tingkatan C6 dikarenakan soal tersebut menyesuaikan pada indikator ranah kognitif yang hendak dicapai dalam pembelajaran dan soal tersebut juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan subjek penelitian.

### **Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk merekam segala aktivitas guru dan siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini berupa kolom-kolom yang diisi dengan memberikan penilaian oleh observer sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Lembar observasi terdiri dari lembar hasil belajar ranah afektif, psikomotorik mata pelajaran penataan sanggul kreatif secara individu dan lembar penilaian APKG.

### **Kuesioner**

Kuesioner atau angket ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari siswa tentang tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada pelajaran anatomi dan fisiologi untuk siswa kelas X SMKN 27 Jakarta. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang sudah disediakan daftar jawaban sehingga responden hanya memberikan check list (√) pada kolom yang disediakan.

### **Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan Tanya jawab dengan narasumber. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber yaitu guru dan siswa kelas X SMK Negeri 27 Jakarta.

Semua data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan pada bab II. Proses analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan pengolahan data yang telah ditetapkan. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid.

Validasi data juga dapat ditempuh dengan penganekeagaman alat



pengumpul data. Semakin banyak data yang menguatkan didapat dengan alat pengumpul data yang berbeda maka data tersebut semakin valid. Sedangkan untuk memperoleh data yang mendukung kesahihan, serta sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian digunakan teknik validasi data.

Untuk mendapatkan data yang mendukung dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian, teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Teknik pengumpulan data.

Triangulasi adalah mengecek keabsahan (validasi) data dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian ada 3 triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2011 : 372)

Pada pengamatan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada pelajaran anatomi dan fisiologi kelas X ini peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan teknik tes, wawancara, observasi, dan kuesioner.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 29 siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMKN 27 Jakarta yang semuanya adalah perempuan. Sebelum melakukan pembelajaran siklus I, peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* yaitu guru menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class action research* ini terdiri atas: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan

Tindakan, (3) Pengamatan (Observasi), dan (4) Refleksi. Refleksi digunakan untuk pengembangan tindakan siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan evaluasi masalah yang menjadi fokus penelitian dapat teratasi dan tujuan penelitian dapat tercapai.

Sebelum melakukan tindakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui aktivitas belajar mengajar siswa dan guru dalam kelas yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Januari 2016. Pada observasi awal ini, ada beberapa hal yang peneliti temukan dan perlu jadi pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan siklus I.

Di akhir pengamatan pembelajaran di kelas sebelum menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, yaitu model pembelajaran ceramah dan penugasan pada hari Kamis tanggal 7 Januari 2016, peneliti melaksanakan *pretest* yang dilaksanakan dengan alokasi waktu 30 menit, yaitu 20 menit *pretest* presentasi dan 10 menit *pretest* tertulis dengan materi tes kerangka tubuh manusia. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengambil hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dan juga membantu guru pelajaran Anatomi dan Fisiologi untuk mengambil hasil belajar siswa di akhir pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil *pretest* ini untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*.

Pada saat *pretest*, guru pelajaran Anatomi dan Fisiologi juga mengenalkan peneliti pada siswa dan memberi tahu siswa bahwa pertemuan selanjutnya peneliti akan menggantikan guru dalam mengajar agar siswa tidak bingung dan bertanya-tanya lagi pada pembelajaran siklus I.

Setelah melakukan *pretest* dan mengetahui hasilnya, selanjutnya peneliti dapat membentuk kelompok berdasarkan pemerataan hasil nilai *pretest*, serta latar belakang dan profil karakter siswa yang bervariasi yang telah peneliti diskusikan dengan kolaborator.

Pada Kamis tanggal 14 Januari 2016 dilakukan tindakan kelas siklus I menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan alokasi waktu 3x45 menit dengan materi kerangka tubuh manusia. Setelah melaksanakan siklus I, peneliti menemukan kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya karena itu tindakan penelitian dilanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2x45 menit dengan materi jenis-jenis otot.

Pada setiap akhir siklus pertemuan diadakan *post test* yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Penilaian dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil *post test* yang dilaksanakan setelah pembelajaran, hasil pengamatan (observasi) oleh kolaborator dan observer, serta hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pelajaran Anatomi dan Fisiologi dengan materi Kerangka Tubuh Manusia menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* di kelas X TKR SMK Negeri 27 Jakarta dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran, yaitu peneliti sebagai pengamat dan pengajar, guru pelajaran Anatomi dan Fisiologi, yaitu Bu Jasnah sebagai kolaborator.

*Pretest* keterampilan dan pengetahuan yang diberikan tentang materi kerangka tubuh manusia yang telah diberikan guru pada pembelajaran sebelum menggunakan model

pembelajaran *Guided Discovery Learning*, yaitu guru menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan. Soal tertulis yang diberikan kepada siswa adalah soal objektif berjumlah 20 soal diselesaikan dalam waktu 10 menit dan tes keterampilan diberi waktu 20 menit. Jadi, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan *pretest* adalah 30 menit.

Berdasarkan data hasil *pretest* tertulis, diperoleh hasil bahwa dari 29 siswa ada 13 siswa yang mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80, dan 16 siswa belum mencapai nilai KKM. Hasil *pretest* keterampilan menunjukkan 10 siswa yang mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 80, dan 19 siswa belum mencapai nilai KKM. Sehingga peneliti perlu memperbaiki model pembelajaran pada materi kerangka tubuh manusia menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan pada bab II yaitu "Jika penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dilakukan dengan baik dan sesuai teori maka akan baik pula untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Anatomi dan Fisiologi pada siswa kelas X SMK Negeri 27 Jakarta. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari semakin meningkatnya nilai mencapai nilai KKM dan kemampuan siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya melalui tes yang diberikan".

Tes hasil belajar dilakukan pada akhir pembelajaran di tiap siklus. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Perolehan hasil tes siswa pada tiap-tiap siklus dapat memperlihatkan keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil belajar siswa dan data

yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti merasa perlu melakukan tindakan selanjutnya berupa perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu pada siklus II.

### Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Pada pembelajaran siklus I dilakukan *post test* di akhir pembelajaran. Tes yang diberikan pada siklus I ini adalah tes keterampilan yang dilakukan dalam waktu 20 menit dan tes tertulis berupa soal obyektif berjumlah 20 soal yang harus diselesaikan dalam waktu 10 menit. Jadi, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan *post test* adalah 30 menit.

Hasil *post test* pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dibandingkan dengan *pretest* yang telah dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, yaitu pada *pretest* tertulis, dari 30 siswa ada 13 siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 20 siswa yang mencapai nilai KKM. Hasil *pretest* praktik menunjukkan dari 10 siswa yang mencapai nilai KKM menjadi 21 siswa yang mencapai nilai KKM.

### Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Pada siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* maka dilakukan *post test* di akhir pembelajaran siklus II. Sama seperti pada siklus I, pada siklus II ini dilakukan *post test* keterampilan dan tertulis.

Tes keterampilan dilakukan dalam waktu 20 menit dan tes tertulis berupa soal obyektif berjumlah 20 soal harus diselesaikan dalam waktu 10 menit. Jadi, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan *post test* adalah 30 menit.

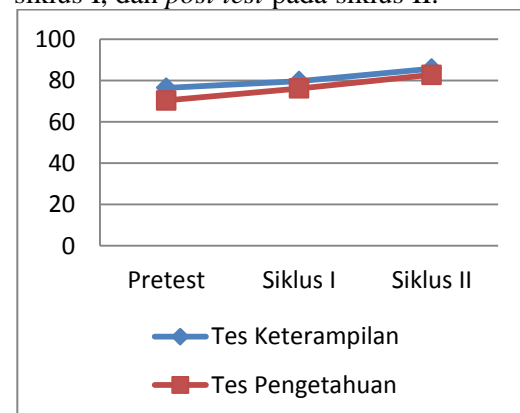
Hasil belajar siswa yang didapat

pada siklus II dengan melakukan *post test* di akhir pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*.

Hasil *post test* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dibandingkan dengan hasil *post test* pada siklus I, yaitu pada *post test* tertulis siklus I, dari 29 siswa ada 20 siswa yang mencapai nilai KKM dan di siklus II ini, semua siswa sudah mencapai nilai KKM. Hasil *post test* keterampilan siklus I menunjukkan ada 21 siswa yang mencapai nilai KKM dan di siklus II ini, semua siswa sudah mencapai nilai KKM.

Dari hasil belajar siswa dan data yang diperoleh pada siklus II ini, maka peneliti merasa sudah cukup melakukan tindakan penelitian dan tidak perlu melakukan tindakan selanjutnya karena pada siklus II ini sudah membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan semua siswa sudah berhasil mencapai nilai KKM.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* maka peneliti melakukan perbandingan nilai yang diperoleh dari *pre test*, *post test* pada siklus I, dan *post test* pada siklus II.



Gambar 2. Perbandingan hasil belajar siswa pada *pretest*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II

Dalam grafik di atas jelas terlihat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa di tiap siklus pembelajaran yang dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, yaitu tes keterampilan pada *pretest* ke *post test* siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 3,3 poin dari 76,4 menjadi 79,7 dan pada *post test* siklus I ke *post test* siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 6 poin dari 79,7 menjadi 85,7. Tes pengetahuan *pretest* ke *post test* siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 5,8 poin dari 70,2 menjadi 76,1 dan pada *post test* siklus I ke *post test* siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 6,6 poin dari 76,1 menjadi 82,7. Nilai akhir rata-rata tes keterampilan dan tes pengetahuan pada *pretest* yaitu 73,3 pada *post test* siklus I 78,3 dan pada *post test* Siklus II 84,5.

Dari hasil penelitian yang didapat, maka penelitian yang dilakukan sudah dianggap cukup sampai siklus II karena sudah mencapai peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada pelajaran anatomi dan fisiologi dengan hasil yang lebih baik dan semua siswa dapat mencapai nilai KKM.

## **KESIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) pada pelajaran Anatomi dan Fisiologi kelas X SMK Negeri 27 Jakarta dilakukan dengan baik sesuai perencanaan tindakan dan hasilnya adalah tercapai tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari semakin meningkatnya nilai dan kemampuan siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya melalui tes yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided*

*Discovery Learning* pada materi kerangka tubuh manusia dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, baik ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Peningkatan ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, Mulyati. 2010. *Common Textbook Strategi Belajar Mengajar*. Bandung.
- Dahar, R. W. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara.
- Hamiyah dan Jauhar. 2014. *Strategi belajar-mengajar di kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Hermawan, A. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Illahi, M. T. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mulyasa. 2006. *Sebuah Panduan Praktis KTSP*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashar. 2004. *Peran Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Pers.
- Pearce, C. E. 2006. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Nasional.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.